INOVASI LAYANAN MATOH KARIR DI DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA KABUPATEN BOJONEGORO

Bagas Ferry Hardianto

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
bagasferryh@gmail.com

Eva Hany Fanida, S.Sos., M.AP.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
efanida@yahoo.com

Abstrak

Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro menciptakan sebuah inovasi pelayanan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, inovasi tersebut adalah layanan Matoh Karir. Inovasi ini dilatarbelakangi meningkatnya jumlah angka pengangguran yang ada di Kabupaten Bojonegoro dan perusahaan milik pemerintah maupun swasta sekarang juga mulai mengandalkan internet dalam melakukan perekrutan tenaga kerjanya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Inovasi Layanan Matoh Karir di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Fokus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Cook, Mathew, dan Erwin dalam Fadilla (2016) yaitu *Leadership* (kepemimpinan), *Management/ Organizations* (Manajemen/Organisasi), *Risk Management* (Manajemen Resiko), *Human Capital* (Kemampuan Sumber Daya Manusia), *Technology* (Teknologi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pelayanan publik di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja melalui layanan Matoh Karir sudah cukup berhasil dan diterima oleh masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dari faktor keberhasilan inovasi yaitu faktor Kepemimpinan yang menunjukkan adanya peran dan tanggung jawab seorang pemimpin. Faktor Managemen/Organisasi menunjukkan adanya strategi dalam mengembangkan layanan Matoh Karir dengan mensosialisasikan layanan Matoh Karir ke masyarakat. Faktor Managemen Resiko menunjukkan sebagian perusahaan dan masyarakat masih belum paham dalam mengoperasikan layanan Matoh Karir. Faktor Sumber Daya Manusia menunjukkan adanya pelatihan khusus staf layanan Matoh Karir untuk mengoperasikan layanan Matoh Karir. Faktor Teknologi menunjukkan adanya aplikasi yang berbasis website sebagai alat pendukung layanan Matoh Karir.
Kata Kunci: Pelayanan Publik, Inovasi Layanan, Matoh Karir.

Abstract

Bojonegoro District Office of Industry and Labor creates an innovative service to improve the quality of service, the innovation is the Matoh Career service. This innovation is motivated by the increasing number of unemployment in Bojonegoro and government-owned and private companies are now also starting to rely on internet in recruitment of their workforce. The purpose of this research is to describe Service Innovation Matoh Career at Department of Industry and Labor of Bojonegoro Regency. The method used in this research is descriptive qualitative method, while the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, conclusion and verification. The focus used in this research is Cook, Mathew, and Erwin in Fadilla (2016), Leadership (Management), Management / Organizations (Risk Management), Human Capital (Human Capital) Technology (Technology). The results showed that the innovation of public service in the Department of Industry and Manpower through Matoh Career service has been quite successful and accepted by the community, it can be seen from the factors of innovation success is a Leadership factor that shows the role and responsibility of a leader. Factor of Management / Organization shows the existence of strategy in developing Matoh Career service by socializing Matoh Career service to society. Risk Management Factor shows some companies and society still do not understand in operating Matoh Career service. The Human Resources Factor shows the existence of a special training of Matoh Career service staff to operate the Matoh Career service. Technological factors indicate the existence of a website-based application as a support tool Matoh Career service.
Keywords: Public Service, Service Innovation, Matoh Career

PENDAHULUAN

Tuntutan modernitas saat ini semakin meningkat dan masyarakat menggunakan internet sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan guna mengikuti tuntutan modernitas tersebut. Dan salah satu negara yang masyarakatnya melakukan hal tersebut adalah Indonesia. Internet adalah kebutuhan yang wajib bagi masyarakat khususnya masyarakat Indonesia yang semakin tergantung oleh internet. Seperti yang dijelaskan oleh Chendramata selaku Direktur Keamanan Informasi Ditjen Aplikasi Informatika sebagai berikut:

> "Saat ini pengguna internet Indonesia semakin lama semakin meningkat, saat ini jumlah penguna internet di tahun 2017 sebesar 3932,7 user. Artinya lebih dari 50% penduduk Indonesia pengguna internet. Dan ini menunjukkan ketegantungan masyarakat terhadap internet. (www.kominfo.go.id diakses pada 20 Juli 2017)

Pemerintah harus melaksanakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang maksimal. Hal tersebut juga dipertegas oleh peraturan Kepmenpan No.63/KEP/M.PAN/7/2003, yaitu:

> "Publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan, dengan demikian pelayanan publik adalah pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara negara. Negara didirikan oleh publik (masyarakat) tentu saja dengan tujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pada hakikatnya negara dalam hal ini pemerintah (birokrat) haruslah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan dalam hal ini bukanlah kebutuhan secara individual akan tetapi berbagai kebutuhan yang sesungguhnya diharapkan oleh masyarakat, misalnya kebutuhan akan kesehatan, pendidikan, dan lain-lain (Sinambela, 2014)."

Untuk mendukung kebutuhan masyarakat di era modern ini dan seiring bertambahnya pengguna internet yang semakin meningkat. Maka pemerintah juga menciptakan inovasi-inovasi yang dimana memanfaatkan internet sebagai penyalur layanan kepada masyarakat. Pemerintah pusat tidak bosan-bosannya menuntut pemerintah daerah untuk melakukan inovasi. Inovasi yang diharapkan pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah adalah inovasi pelayanan yang mudah dan cepat, dan hal tersebut salah satunya dapat diterapkan pada aplikasi yang terhubung internet guna menunjang kemajuan bangsa dan negara.

Sehubungan dengan diciptakannya inovasi-inovasi pelayanan di Indonesia untuk menunjang kemajuan bangsa dan negara, pemerintah juga masih dipermasalahkan dengan adanya pengangguran yang tidak kunjung usai. Di Indonesia angka pengangguran masih sangatlah memprihatinkan, seperti diagram berikut:

Grafik 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia (1998-Februari 2017)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Dilihat dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa angka pengangguran di Indonesia tidak ada penurunan secara signifikan. Dan pengangguran juga dapat memunculkan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan yang dapat merugikan daerah. Dan salah satu daerah yang angka kemiskinan masih cukup tinggi adalah Jawa Timur, terutama penduduk yang tinggal di pedesaan, seperti yang diungkapkan oleh Menteri PPN/ Kepala Bappenas yaitu Bambang Brodjonegoro sebagai berikut:

> "Penduduk miskin di daerah perkotaan di Jawa Timur sudah berkurang jumlahnya, tetapi penduduk miskin di daerah pedesaan di Jawa Timur masih cukup tinggi". (www.detik.com diakses pada 12 April 2017)

Untuk mengatasi masalah-masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka Pemerintah daerah berlomba-lomba untuk mengatasi pengangguran yang ada di daerahnya masing-masing dengan caranya masing-masing, salah satunya adalah dengan melakukan pelayanan yang inovatif.

Adapun daerah yang menciptakan inovasi untuk menanggulangi masalah pengangguran salah satunya adalah Kabupaten Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro sangat memperhatikan pelayanan kepada masyarakatnya. Banyak inovasi yang diluncurkan oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Salah satu inovasi yang ada di Kabupaten Bojonegoro adalah inovasi pelayanan yang diluncurkan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker) Kabupaten Bojonegoro yaitu layanan Matoh Karir.

Layanan Matoh Karir adalah pelayanan publik Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro yang berbentuk aplikasi berbasis website. Matoh Karir adalah pengembangan dari aplikasi Disperinaker sebelumnya, yaitu E Career. Penyebab di perbaruinya E-Career karena sebelumnya E-Career adalah aplikasi percobaan yang dilakukan oleh Disperinaker dan belum diresmikan oleh Bupati Bojonegoro. Dengan masa percobaan selama kurang lebih satu tahun, maka Disperinaker memperbarui aplikasi E-Career menjadi Matoh Karir yang bekerjasama dengan Top Karir, seperti yang disampaikan oleh Bapak

Sugihartono selaku penanggung jawab layanan Matoh Karir, sebagai berikut:

> "Sebelumnya, Matoh Karir adalah pengembangan dari *e-career*, dulunya *e-care*er independen tanpa kerjasama dengan pihak mana pun, maka dari itu *e-career* tidak berjalan maksimal, lalu Disperinaker bekerjasama dengan Top Karir dan *e-career* berubah menjadi Matoh Karir, kerjasama tersebut dengan tujuan Matoh Karir dapat berfungsi dengan baik seperti fungsinya, lalu semenjak bekerja sama dengan Top Karir, Matoh Karir sekarang jauh lebih baik dibandingkan dengan *e-career*," (Sumber wawancara Bapak Sugihartono, penanggung jawab Matoh Karir, 6 Maret 2018, pukul 09.30 WIB)

Layanan Matoh Karir telah diresmikan oleh Bupati Bojonegoro pada awal bulan September 2016 lalu dan aplikasi layanan Matoh Karir bernama Matohkarir.com. Layanan publik tersebut menjembatani kaum muda untuk terjun ke dunia kerja karena di dalam website Matoh Karir banyak terdapat pilihan untuk mendukung dan mendapatkan pekerjaan. (https://kumparan.com diakses pada 11 desember 2017)

Adapun hal yang melatarbelakangi Inovasi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk meluncurkan inovasi layanan Matoh Karir adalah meningkatnya jumlah angka pengangguran yang ada di Kabupaten Bojonegoro, seperti yang dikatakan oleh Sugihartono selaku Kepala Kasi Informasi Pasar Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker) Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut:

> "Pengangguran di Bojonegoro setiap tahun masih merangkak naik, namun kenaikan tersebut masih bisa ditekan. . Pada tahun 2016 jumlah pengangguran sebanyak 23.320 orang sedangkan pada bulan Januari hingga Oktober tahun 2017 berjumlah 23.329 orang. Masalah pengangguran memang belum teratasi, untuk akhir tahun ini masih ada penambahan". (https://kumparan.com diakses pada 11 desember 2017)

Selain pengangguran di Kabupaten Bojonegoro yang semakin meningkat, tuntutan modernitas yang semakin meningkat dan perusahaan, organisasi, dan lembaga milik pemerintah maupun swasta sekarang juga mulai mengandalkan internet dalam melakukan perekrutan tenaga kerjanya, hal tersebut juga yang melatarbelakangi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja untuk menciptakan Matoh Karir. Seperti yang dikatakan oleh Witjaksono selaku Kepala Disnakertransos seperti berikut:

> "Saat ini baik perusahaan, organisasi, dan lembaga milik pemerintah maupun swasta mulai mengandalkan internet dalam melakukan perekrutan tenaga kerjanya. Oleh sebab itu kami membuat sebuah aplikasi e career berbasis website yang terintegrasi dalam jaringan komputer. Aplikasi ini mampu menghasilkan database kebutuhan tenaga kerja bagi masyarakat Bojonegoro. Selain itu Matoh Karir memberikan pelayanan kepada perusahaan dan pencari kerja. Aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat dalam pencatatan dan pencarian lowongan kerja yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro." (www.kanalbojonegoro.com diakses pada 12 Februari 2016)

Masih mudanya umur aplikasi Matoh Karir tentunya aplikasi tersebut belum tentu seutuhnya sempurna, belum pahamnya masyarakat dengan IT membuat sebagian masyarakat kebingungan, tidak hanya masyarakat, perusahaan juga masih kebingungan tentang tata cara mengoperasikan layanan Matoh Karir.

Salah satu masalah yang timbul di layanan Matoh Karir seperti diatas, menuntut Disperinaker untuk lebih bekerja keras memperbaiki masalah-masalah yang timbul pada layanan Matoh Karir tersebut, dan Disperinaker bisa memaksimalkan layanan Matoh Karir untuk masyarakat Kabupaten Bojonegoro.

Layanan Matoh Karir adalah salah satu inovasi unggulan yang dimiliki Kabupaten Bojonegoro dan diharapkan dengan adanya layanan Matoh Karir maka masyarakat dapat terbantu untuk mencari dan dipermudah dalam memperoleh pekerjaan dengan cepat yang sesuai dengan gaji dan keahlian yang dimilikinya melalui aplikasi Matoh Karir. Berangkat dari fenomena yang terdeskripsikan di atas dan sesuai inovasi yang telah dijelaskan dan diluncurkan oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro, maka penulis mengambil judul Inovasi Layanan Matoh Karir di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian menggunakan teori inovasi berdasarkan faktor keberhasilan yang dikemukakan oleh Cook, Mathew, dan Erwin dalam Fadilla (2016). Faktor tersebut terdiri dari 5 faktor yaitu *Leadership* (kepemimpinan), *Management/Organizations* (Manajemen/Organisasi), *Risk Management* (Manajemen Resiko), *Human Capital* (Kemampuan Sumber Daya Manusia), *Technology* (Teknologi) dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian inovasi layanan Matoh Karir di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Usman, 2009) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan pembahasan Inovasi Layanan Matoh Karir di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan teori inovasi

berdasarkan faktor keberhasilan yang dikemukakan oleh Cook, Mathew, dan Erwin dalam Fadilla (2016). Faktor tersebut terdiri dari 5 faktor yaitu *Leadership* (kepemimpinan), *Management/Organizations* (Manajemen/Organisasi), *Risk Management* (Manajemen Resiko), *Human Capital* (Kemampuan Sumber Daya Manusia), *Technology* (Teknologi). Dan berikut ini penjelasannya:

1. *Leadership* (Kepemimpinan)

Pada layanan Matoh Karir ini tidak lepas dari adanya peran dan tanggung jawab seorang pemimpin, terdapat pemimpin atau pembina pada layanan Matoh Karir ini yaitu Kepala Disperinaker yang bernama Agus Supriyanto, SH. Msi, dengan adanya tugas pokok dan fungsi seorang pemimpin yaitu membina, memimpin, mengawasi, dan mengendalikan seluruh staf atau bawahannya maka munculah ide-ide kreatif yang muncul pada pemikiran bawahannya untuk menciptakan inovasi layanan Matoh Karir. Dengan diciptakannya inovasi layanan Matoh Karir ini maka pemimpin berhasil dan mampu menggerakkan bawahannya.

Pada inovasi layanan Matoh Karir, peran pemimpin atau pembina dalam inovasi layanan Matoh Karir ini adalah selain berupaya dalam hal membina staf dari tim layanan Matoh Karir sendiri, pemimpin juga selalu mengawasi perkembangan layanan Matoh Karir, dan pemimpin atau pembina juga tidak lupa untuk selalu mengevaluasi layanan Matoh Karir dengan cara setiap bulan tim layanan Matoh Karir harus melaporkan perkembangan layanan Matoh Karir dengan bentuk laporan proposal. Hal tersebut membuktikan bahwa pemimpin sangatlah peduli dan memperhatikan perkembangan dari layanan Matoh Karir.

Selain peran dan tanggung jawab pemimpin, inovasi layanan Matoh Karir terdapat penanggung jawab yang diserahkan kepada Kepala Seksi Informasi Pasar Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja yaitu Bapak Sugihartono. Penanggung jawab bertugas untuk mengawasi dan memberi arahan di setiap waktu agar nantinya layanan Matoh Karir dapat berjalan sesuai dengan tujuannya dan seperti yang diinginkan.

Adapun komitmen dari tim layanan Matoh Karir adalah menyebarluaskan seluas-luasnya informasi yang menyangkut inovasi layanan Matoh Karir kepada masyarakat Kabupaten Bojonegoro dengan konsisten, dan hal tersebut sudah berjalan setahun setelah layanan Matoh Karir ini diluncurkan, diterjunkannya staf layanan Matoh Karir ke masyarakat. Terbukti dengan meningkatnya jumlah pengguna layanan Matoh Karir yaitu pada bulan Agustus 2017 yang berjumlah 2479 pengguna, pada bulan Februari 2018 meningkat sebesar 3092 pengguna, dan juga perusahaan yang bergabung dengan layanan Matoh Karir mencapai 82 instansi atau perusahaan.

2. *Management/Organization* (Manajemen/Organisasi)

Adapun beberapa strategi kebijakan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro adalah melakukan pelatihan kepada staf atau tim layanan Matoh Karir dari tim Top Karir, diharapkan agar nantinya keterampilan yang dimiliki staf layanan Matoh Karir dapat lebih berkembang dan lebih dimudahkan dalam pengoperasian layanan Matoh Karir.

Selanjutnya tim Matoh Karir juga mensosialisasikan dan menyebarluaskan layanan Matoh Karir kepada masyarakat Kabupaten Bojonegoro, seperti yang diungkapkan oleh yaitu dengan cara melakukan jemput bola ke sekolah-sekolah khususnya SMK, perguruan tinggi, dan perusahaan yang ada di Bojonegoro untuk mensosialisasikan layanan Matoh Karir.

Selain itu tim Matoh Karir juga melakukan peningkatan jaringan, maksud peningkatan jaringan dalam hal ini adalah tim Matoh Karir bekerja sama pihak luar yaitu dengan Top Karir. Tim Top Karir sendiri berkunjung setiap 6 bulan ke Disperinaker Kabupaten Bojonegoro untuk memantau perkembangan layanan Matoh Karir tersebut.

3. *Risk Management* (Manajemen Risiko)

Dalam penelitian ini tim layanan Matoh Karir harus mengukur dan mengelola masalah-masalah yang ada agar nantinya masalah tersebut tidak menjadi besar dan kedepannya tidak menimbulkan masalah-masalah baru. Adapun masalah-masalah yang terdapat pada layanan Matoh Karir yaitu masih rendahnya masyarakat dan pegawai perusahaan terhadap IT, yang dimana masyarakat masih bingung mengoperasikan layanan Matoh Karir, masyarakat biasa datang langsung ke Disperinaker Kabupaten Bojonegoro hanya sekedar tanya ke petugas layanan Matoh Karir untuk cara pengoperasian aplikasi Matoh Karir, selain itu juga pegawai sebagian perusahaan juga sulit untuk melakukan perekrutan pegawainya secara online dan lebih memilih perekrutan pegawainya secara manual.

Untuk mengatasi masalah-masalah seperti diatas, maka tim Matoh Karir melakukan evaluasi, upaya-upaya yang dilakukan oleh tim Matoh Karir adalah melakukan jemput bola ke sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Bojonegoro setiap bulannya untuk mensosialisasikan layanan Matoh karir agar nantinya murid yang lulus sudah mengetahui layanan Matoh Karir. Lalu untuk masyarakat yang datang ke Disperinaker, tim Matoh Karir menyediakan komputer yang khusus digunakan untuk layanan Matoh Karir dan langsung di pandu oleh petugas layanan Matoh Karir. Sedangkan untuk sebagian perusahaan yang pegawainya kurang paham tentang layanan Matoh Karir, tim Matoh Karir menugaskan 3 petugas layanan Matoh Karir untuk terjun lapangan langsung untuk mensosialisasikan memberikan bantuan ke pegawai perusahaan tersebut.

4. *Human Capital* (Sumber Daya Manusia)

Dalam pelaksanaan layanan Matoh Karir, sumber daya manusia atau pegawai pada inovasi layanan Matoh Karir juga diperhitungkan, terdapat 6 pegawai atau staf IT yang bertugas mengoperasikan dan menjalankan layanan Matoh Karir, dan 6 petugas tersebut rata-rata berasal dari lulusan sarjana komputer. Sebelum diluncurkannya layanan Matoh Karir, petugas atau staf layanan Matoh Karir ini dibina dan dilatih oleh tim Top Karir, walaupun rata-rata petugas layanan Matoh Karir adalah lulusan sarjana komputer tidak menutup kemungkinan tim Matoh Karir juga mendapatkan pelatihan, pelatihan sendiri diadakan oleh tim dari Top Karir selama 1 minggu.

Adapun maksud diadakannya pelatihan dari Top Karir yaitu diharapkan dapat menghasilkan output yang berguna untuk layanan Matoh Karir, seperti mampu menjadikan petugas layanan Matoh Karir lebih profesional dalam melaksanakan inovasi layanan Matoh Karir, agar keterampilan yang dimiliki staf layanan Matoh Karir dapat lebih berkembang, lebih dimudahkan dalam pengoperasian layanan Matoh Karir dan dapat mengatasi kendala-kendala yang timbul di dalam layanan Matoh Karir, dan juga staf dapat bekerja secara maksimal untuk menjalanankan layanan Matoh Karir agar nantinya tujuan yang diinginkan tercapai yaitu berguna bagi masyarakat Kabupen Bojonegoro.

Tidak hanya staf atau pegawai, kemampuan sumber daya pada penelitian ini juga melibatkan pengguna atau masyarakat, pada pelaksanaan layanan Matoh Karir ini masih ditemukan sebagian masyarakat yang belum paham terhadap IT atau masyarakat masih bingung dengan prosedur penggunaan layanan Matoh Karir.

5. *Technology* (Teknologi)

Dalam penelitian inovasi layanan Matoh Karir ini, internet dipergunakan Disperinaker sebagai alat media penghubung antara Disperinaker dan masyarakat, internet pada layanan Matoh Karir juga berguna untuk mengembangkan inovasi layanan Matoh Karir yang memanfaatkan sebuah kecanggihan teknologi. Pada inovasi layanan Matoh Karir ini menggunakan Pada layanan Matoh Karir ini kecanggihan teknologi informasi yang digunakan adalah aplikasi yang berbasis website yang diatur oleh PC yang ada di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja dan bekerjasama dengan Top Karir. Aplikasi tersebut bernama Matoh Karir.com, selain itu Matoh Karir.com dengan mudah dapat diakses oleh masyarakat melalui telepon genggam atau komputer mereka, diharapkan agar mempermudah masyarakat Kabupaten Bojonegoro dalam menggunakan layanan Matoh Karir.

Dalam hal keamanan di layanan aplikasi Matoh Karir ini, para pengguna layanan Matoh Karir, baik masyarakat maupun perusahaan harus membuat akun sebagai keamanan yang nantinya digunakan para pengguna layanan Matoh Karir untuk mendaftarkan diri, selain itu akun tersebut juga berguna untuk melindungi data privasi yang dimiliki pengguna layanan Matoh Karir, dan akun tersebut berupa email dan *password* pengguna layanan Matoh Karir.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian Inovasi Layanan Matoh Karir di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro dengan mengacu pada teori inovasi berdasarkan faktor keberhasilan yang dikemukakan oleh Cook, Mathew, dan Erwin dalam Fadilla (2016). Faktor tersebut terdiri dari 5 faktor yaitu *Leadership* (kepemimpinan), *Management/Organizations* (Manajemen/Organisasi), *Risk Management* (Manajemen Resiko), *Human Capital* (Kemampuan Sumber Daya Manusia), *Technology* (Teknologi). sehingga dapat disimpulkan menurut masing-masing dampak sebagai berikut:

Leadership atau kepemimpinan yang ditunjukkan dalam inovasi layanan Matoh Karir ini adalah dengan adanya peran dan tanggung jawab oleh kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro sebagai pemimpin, sebagai pemimpin, kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro telah membina,memimpin, mengawasi, dan mengendalikan seluruh staf atau bawahannya untuk menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif , dan hal tersebut terbukti dengan diciptakannya inovasi layanan Matoh Karir. Dengan diciptakannya layanan Matoh Karir adalah salah satu bentuk bukti nyata bahwa Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja berhasil menggerakkan pegawainya untuk menciptakan sebuah inovasi layanan. Tugas Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja dalam layanan Matoh Karir ini adalah selalu mengawasi dan mengontrol perkembangan layanan Matoh Karir dengan cara mengevaluasi melalui laporan dari tim layanan Matoh Karir, selain itu pada layanan Matoh Karir juga terdapat penanggung jawab yang diserahkan pada Kepala Seksi Informasi Pasar Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja yang bertanggung jawab atas pelaksanaan inovasi layanan Matoh Karir. Selanjutnya adalah komitmen dari Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja adalah adalah menyebarluaskan seluas-luasnya informasi yang menyangkut inovasi layanan Matoh Karir kepada masyarakat Kabupaten Bojonegoro dengan konsisten.

Management/Organizations atau Manajemen/Organisasi yang ditunjukkan dalam inovasi layanan Matoh Karir ini adalah terdapatnya visi, misi, dan strategi untuk mengembangkan inovasi layanan Matoh Karir. Adapun strategi yang digunakan dalam mengembangkan inovasi layanan Matoh Karir ini adalah melakukan pelatihan kepada staf atau tim layanan Matoh Karir dari tim Top Karir, memperkenalkan dan menyebarluaskan informasi layanan Matoh Karir kepada masyarakat Kabupaten Bojonegoro. Selain itu tim Matoh Karir juga melakukan peningkatan jaringan. Dalam hal peningkatan jaringan, tim Matoh Karir bekerja sama

pihak luar yaitu dengan Top Karir milik Pemerintah Pusat.

Risk Management atau manajemen resiko yang ditunjukkan dalam penelitian inovasi layanan Matoh Karir ini adalah penilaian terhadap suatu kendala atau masalah yang kemungkinan menimbulkan masalah baru di masa yang akan dapat pada inovasi layanan Matoh Karir. Adapun masalah-masalah yang dihadapi oleh staf layanan Matoh Karir, diantaranya adalah masih rendahnya masyarakat dan pegawai perusahaan terhadap IT, selain itu juga sebagian perusahaan masih sulit untuk melakukan perekrutan pegawainya secara online dan lebih memilih perekrutan pegawainya secara manual.

Human Capital atau kemampuan sumber daya manusia yang ditunjukkan dalam penelitian inovasi layanan Matoh Karir ini adalah kemampuan pegawai dalam menjalankan dan mengembangkan inovasi layanan Matoh Karir. Dalam hal ini staf layanan Matoh Karir mendapatkan pelatihan yang bertujuan untuk menjadikan petugas layanan Matoh Karir lebih profesional dalam melaksanakan inovasi layanan Matoh Karir, agar keterampilan yang dimiliki staf layanan Matoh Karir dapat lebih berkembang, lebih dimudahkan dalam pengoperasian layanan Matoh Karir dan dapat mengatasi kendala-kendala yang timbul di dalam layanan Matoh Karir, dan juga staf dapat bekerja secara maksimal untuk menjalanankan layanan Matoh Karir agar nantinya tujuan yang diinginkan tercapai.

Technology atau teknologi yang ditunjukkan dalam penelitian inovasi layanan Matoh Karir ini adalah alat yang digunakan dalam menjalankan dan mengembangakan layanan Matoh Karir. Pada layanan Matoh Karir ini kecanggihan teknologi informasi yang digunakan adalah aplikasi yang berbasis website yang bekerjasama dengan Top Karir dan aplikasi tersebut bernama Matoh Karir.com. Dalam hal keamanan layanan aplikasi Matoh Karir ini, para pengguna layanan Matoh Karir, baik masyarakat maupun perusahaan harus membuat akun, yang nantinya digunakan para pengguna layanan Matoh Karir untuk mendaftarkan diri, akun tersebut berupa email dan *password* pengguna layanan Matoh Karir.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terhadap Inovasi Layanan Matoh Karir di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro yaitu sebagai berikut:

1. Segera dibuatkannya prosedur dan mekanisme yang jelas oleh tim layanan Matoh Karir tentang langkah-langkah setelah mendaftar pekerjaan melalui layanan Matoh Karir.
2. Dilakukannya sosialisasi tentang layanan Matoh Karir lebih menyebar seperti di papan pengumuman dan majalah dinding yang terletak ditempat-tempat umum dan juga sosialisasi di pelosok desa Kabupaten Bojonegoro melalui perangkat-perangkat desa maupu tokoh masyarakat.
3. Menyediakan komputer khusus untuk layanan Matoh Karir di setiap kantor kelurahan atau kecamatan.
4. Diadakannya pelatihan terhadap perusahaan yang bekerjasama dengan Dinas dan Perindustrian dan Tenaga Kerja untuk melakukan perekrutan pegawai secara online dengan menggunakan layanan Matoh Karir.
5. Perlu adanya peningkatan jumlah instansi atau perusahaan yang bekerja sama dengan Disperinaker.
6. Dipastikannya jangka waktu pemanggilan calon pegawai tentang jawaban lamaran dari perusahaan.
7. Perlu adanya peningkatan keamanan terhadap akun pengguna layanan Matoh Karir agar data pengguna tidak bocor dan memperketat kepemilikan akun pengguna agar tidak ada penyalahgunaan akun.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA
b. Eva Hany Fanida, S.Sos., M.AP. selaku dosen pembimbing
c. Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. dan Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP., selaku dosen penguji
d. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.

Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Sinambela, Lijan Poltak, 2006. *Reformasi Pelayanan Publik (Teori, Kebijakan, dan Implementasi)*. Jakarta: Bumi Aksara

Fadilla, Atika Nur. 2016. Inovasi Layanan Informasi Perkara Gerbang Pesan Singkat (GPS) Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Pengadilan Agama Mojokerto. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

https://www.badanpusatstatistika.com

https://www.detik.com diakses pada 12 April 2017

https://www.kanalbojonegoro.com diakses pada 12 Februari 2016

https://www.kominfo.go.id diakses pada 20 Juli 2017

https://www.kumparan.com diakses pada 11 desember 2017

Undang-undang No. 63/Kep/M.PAN/7/2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik